

## Research Article

## Guidance and Counseling Teachers' Strategies in Handling Bullying Behavior at SMP Negeri 1 Balongan Indramayu

**Syifa Nur Fadilah**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [syifanurfadilah241@gmail.com](mailto:syifanurfadilah241@gmail.com)**Siti Aisyah**

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [sitiaisyah.crbn22@gmail.com](mailto:sitiaisyah.crbn22@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : August 28, 2025

Revised : September 23, 2025

Accepted : October 25, 2025

Available online : October 31, 2025

**How to Cite:** Syifa Nur Fadilah, & Siti Aisyah. (2025). Guidance and Counseling Teachers' Strategies in Handling Bullying Behavior at SMP Negeri 1 Balongan Indramayu. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 3(3), 254–260. <https://doi.org/10.58355/psy.v3i3.13>

**Abstract**

Bullying is the use of power to harm an individual or group, either verbally, physically, or psychologically, leaving the victim feeling depressed, traumatized, and helpless. Adolescents who experience bullying are at greater risk than perpetrators, including mental health problems such as depression, anxiety, and sleep disturbances, which can persist into adulthood. The purpose of this study was to describe and provide a preventative measure to address bullying behavior at SMP Negeri 1 Balongan. This study used descriptive qualitative research, collecting field data from a sample of 88 students from classes 8A, 8C, and 8E, along with relevant sources. The guidance and counseling teacher's strategy for addressing bullying at SMP Negeri 1 Balongan involves providing group guidance services to students to address bullying within the school environment, enabling them to implement these services in their daily lives.

**Keywords:** Bullying, Guidance and Counseling Teacher, Strategy.

## Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu

### Abstrak

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Remaja yang mengalami tindakan bullying sangat beresiko lebih dibanding pelaku diantaranya mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang tidak normal yang bisa terbawa hingga usia dewasa. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memberikan sebuah pencegahan untuk mengatasi perilaku bullying yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Balongan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data di lapangan dengan memberikan sebuah pernyataan dari hasil sampel kelas 8A, 8C, 8E dengan total 88 peserta didik dan dari sumber-sumber yang relevan. Strategi guru bimbingan dan konseling mengatasi perilaku bullying di sekolah SMP Negeri 1 Balongan dengan memberikan sebuah layanan yaitu bimbingan kelompok kepada peserta didik guna mengatasi bullying di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Keywords:** Bullying, Guru Bimbingan dan Konseling, Strategi.

### PENDAHULUAN

*Bullying* yang dilakukan oleh siswa dapat mengakibatkan dampak yang sangat buruk terutama korban perilaku *bullying*, oleh karena itu harus adanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani hal tersebut.

Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk membantu siswa dalam menjadikan generasi yang berkualitas dan unggul, berupa pencegahan *maupun* penanggulangan, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus menyusun strategi layanan apa yang sesuai yang dibutuhkan siswa.

Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan demi menyelesaikan sebuah problematika yang ada, dengan hal ini kasus perilaku *bullying* yang ada di SMP Negeri 1 Balongan, guru bimbingan dan konseling menyusun strategi agar perilaku *bullying* tidak lagi terjadi dan dapat diatasi dengan baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan melaksanakan proses belajar mengajar serta dapat membantu peserta didik agar melahirkan generasi yang berkualitas. Sekolah adalah tempat yang ramah, ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, pembelajaran merupakan bantuan dari guru pendidik kepada peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan, keahlian, dan kebiasaan serta pembentukan karakter untuk diarahkan ke arah yang lebih baik (Fellinda Ariani Putri, 2016). Pada kenyataannya di sekolah masih terdapat proses pembelajaran yang kurang optimal salah satu yang menjadi perhatian khusus di dunia pendidikan yaitu perilaku *bullying*.

Saat ini *bullying* tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. *Bullying*

adalah tindakan penggunaan kekuasaan dari seseorang yang berkuasa kepada orang yang dianggap lemah yang bertujuan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologisnya sehingga korban merasa tertekan trauma dan tidak berdaya (Ariobimo Nusantara, 2008).

Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling harus menyusun strategi bagaimana cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling maupun layanan pendukung lainnya, dengan tidak melupakan dasar-dasar bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun dalam dinamika kelompok.

Tujuan diberikan layanan diharapkan agar siswa dapat memahami perilaku *bullying*, macam-macam *bullying*, dampak korban *bullying*, dampak pelaku *bullying*, sehingga hal tersebut dapat dihindari dan tidak lagi terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang menggabungkan antara hasil data lapangan dan dari sumber-sumber yang relevan, dengan pemberian sampel kepada kelas 8A, 8C, 8E di SMP Negeri 1 Balongan dengan total sampel kepada 88 siswa, dengan menggunakan metode deskriptif untuk menganalisisnya. Secara singkat metode deskriptif kualitatif adalah suatu peristiwa yang sedang terjadi metode ini biasanya digunakan untuk masalah sosial.

Peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok melalui hasil data assesment yang sudah diberikan oleh siswa yaitu Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dimana dari hasil assesment tersebut yang dianalisis oleh peneliti agar dapat diberi layanan yang sesuai, 88 siswa diminta untuk mengisi pernyataan dengan 50 total pernyataan. Penelitian ini mengambil dari salah satu hasil assesment pernyataan siswa yaitu tentang *Bullying* yang termasuk kedalam masalah sosial (Wiwin Yuliani, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Bullying* yang dilakukan oleh siswa dapat mengakibatkan dampak yang sangat buruk terutama korban perilaku *bullying*, oleh karena itu harus adanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani hal tersebut.

Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk membantu siswa dalam menjadikan generasi yang berkualitas dan unggul, berupa pencegahan maupun penanggulangan, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus menyusun strategi layanan apa yang sesuai yang dibutuhkan siswa.

Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan demi menyelesaikan sebuah problematika yang ada, dengan hal ini kasus perilaku *bullying* yang ada di SMP Negeri 1 Balongan, guru bimbingan dan konseling menyusun strategi agar perilaku *bullying* tidak lagi terjadi dan dapat diatasi dengan baik.

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yang pertama yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan assesment berupa AKPD kepada 88 siswa di SMP Negeri 1 Balongan, setelah itu dianalisis hasil dari angket guna mengetahui apa yang

dibutuhkan peserta didik, hasil dari sampel angket kebutuhan peserta didik yang diikuti oleh 88 siswa yaitu di kelas 8A terdapat 31 siswa, kelas 8C terdapat 27 siswa, kelas 8E terdapat 30 siswa. Berikut adalah presentase hasil angket siswa:

**Tabel 1.**  
**Kelas 8A**

Pernyataan (AKPD)	Presentase
Pribadi	33,45%
Sosial	24,41%
Belajar	21,41%
Karir	20,44%

**Tabel 2.**  
**Kelas 8C**

Pernyataan (AKPD)	Presentase
Pribadi	35,72%
Sosial	26,79%
Belajar	19,33%
Karir	18,16%

**Tabel 3.**  
**Kelas 8E**

Pernyataan (AKPD)	Presentase
Pribadi	34,69%
Sosial	26,28%
Belajar	19,26%
Karir	19,77%

Data di atas adalah hasil dari assesment AKPD. Tindak lanjutnya peneliti akan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan klasikal/bimbingan kelompok tentang perilaku *bullying* yang termasuk kedalam masalah sosial siswa, guru bimbingan dan kelompok memberikan layanan kepada kelas 8A, 8C, 8E, setelah diberikannya layanan selanjutnya guru bimbingan konseling memberikan tugas kepada siswa, dengan menulis sepuluh macam *bullying* agar siswa dapat mengetahui dan dapat pula mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang diberikan adalah tentang *bullying*, dimana *bullying* yang termasuk kedalam masalah sosial. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan apa itu *bullying*, macam-macam *bullying* dan dampak korban *bullying* serta dampak pelaku *bullying*. Materi yang diberikan melalui layanan bimbingan kelompok antara lain:

1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kemana saja. Dalam bahasa Indonesia, secara

etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Korban *bullying* biasanya memiliki perbedaan antara anak yang lain sehingga menjadi sasaran empuk bagi pelaku *bullying* yang sebenarnya perbedaan ialah hal yang mutlak dalam berkehidupan bersosial antara satu dan yang lainnya harus saling menghargai dan menghormati akan perbedaan.

## 2. Macam-macam Perilaku *Bullying*

- a. *Bullying* verbal adalah ucapan yang atas dasar sengaja contohnya mengejek, mengolok-olok, memaki, menghina, ancaman kekerasan, berbicara kasar, gosip.
- b. *Bullying* fisik adalah perilaku seseorang dengan menyakiti contohnya memukul, menganiyaya, menampar, meludahi, menindas, menendang, meninju.
- c. *Bullying* mental/psikis contohnya ialah memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan, atau juga bisa melakukannya dengan menggabungkan antara ketiga macam *bullying* tersebut.

## 3. Dampak Korban *Bullying*

Adapun dampak yang dirasakan oleh korban *bullying* Dampaknya yaitu menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi/menderita stress, perubahan emosional dan perilaku, hingga sampai mengakhiri hidup (Ela Zain Zakiyah, 2017).

## 4. Hukuman pelaku *bullying*

Terdapat dalam pasal 76C UU 35/2014 “Seseorang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak dengan hukuman maksimal penjara 3 tahun “. Dengan ini pelaku *bullying* akan bersangkutan dengan pihak yang berwenang (Evita Monics Chysan, 2020).

Adapun penjelasan diatas adalah materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah SMP Negeri 1 Balongan. Diharapkan siswa dapat memahami apa itu *bullying*, macam-macam *bullying*, dampak korban *bullying*, dampak pelaku *bullying* dan dapat memimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan sekolah. Dengan ini perilaku *bullying* di sekolah diharapkan berkurang dan siswa dapat saling menghargai perbedaan, mempunyai solidaritas yang tinggi.

Guru bimbingan konseling juga menyampaikan jika ada perilaku *bullying* di lingkungan sekolah maka harus melaporkan kepada guru bimbingan konseling agar dapat ditindak lanjuti dan diberi layanan yang sesuai, betapa pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu proses perkembangan siswa agar menjadikan siswa yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas adapun strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan sebuah layanan bimbingan kelompok kepada siswa untuk mengatasi perilaku *bullying*, dengan memeberikan materi berupa macam-macam *bullying*, dampak korban *bullying*, hukuman pelaku *bullying*.

Setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling selanjutnya guru bimbingan konseling memberikan tugas kepada 88 siswa dengan menulis sepuluh contoh perilaku *bullying* bertujuan agar siswa dapat memahaminya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah, di harapkan siswa juga dapat lebih menghargai perbedaan, mempunyai solidaritas yang tinggi. Dengan ini perilaku *bullying* akan dapat ditangani dan dapat diatasi.

### **Saran**

Untuk mengatasi permasalahan *bullying* diatas, diharapkan dinas pendidikan memberikan fasilitas dan ruang kepada guru bimbingan dan konseling agar pencegahan yang dilakukan bisa secara optimal diberikan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling juga harus inovatif dan kreatif dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diharapkan seluruh peserta didik juga dapat mengambil manfaat dari fasilitas layanan yang guru bimbingan dan konseling telah disediakan di sekolah. Dengan ini proses bimbingan dan konseling dapat memberikan pelayanan yang optimal dan sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alya Rahma Nabila, & Hulailah Istiqlaliyah. (2024). Instilling Islamic Religious Education Values in Preventing Bullying Behavior of Students at Tunas Utama Karawang Middle School. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(4), 125–131. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/13>
- Arani Putri, fellinda T. S. (2016 ). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1.4 62-76.
- Koswara, F. ., & Irman, I. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Verbal Siswa Di SMP Negeri 2 Rambatan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 162–180. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.120>
- Maulidah Turokhmah, Nurlaeliyah, & Zaenudin. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 40–56. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.313>
- Monica Chrysan, Evita, Marva Rohi, Yiska dan Saputri Fredyandani Apituley, Dini. (2020). Penerapan Sanksi Tindakan Anak Yang Melakukan Bullying Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3.2 163
- Nadia Putri Erwanda. (2025). The Influence of Bullying on The Mental Health of Class XI Students at SMAN 15 Padang of the 2024/2025 Academic Year. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i1.85>
- Nilas Siti Wulandari, Netrawati, & Zadrian Ardi. (2024). Overcoming Aggressive Behavior of Bullies Through Gestalt Counseling Approach Empty Chair Technique for Students of Islamic Boarding Schools. *Quality : Journal Of*

Education, Arabic And Islamic Studies, 2(3), 247-253.  
<https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.73>

Nusantara, Ariobimo, T. Y. (2008). *Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2.2. 87.

Zain Zakiyah, Ela, S. H. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4.2 235-328.